

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di SD Negeri Panangian, SD Negeri Sungai Turak, dan SD Negeri Pakapuram 1, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di ketiga satuan pendidikan tersebut telah menerapkan berbagai inovasi supervisi akademik yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inovasi Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik pada Tahap Perencanaan

Ketiga sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan supervisi akademik yang konsisten, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran guru PAI dalam Kurikulum Merdeka. Dengan mengintegrasikan prinsip kepemimpinan instruksional, supervisi klinis, coaching, refleksi terstruktur, serta pemanfaatan teknologi, kepala sekolah berhasil menciptakan pendampingan yang adaptif dan partisipatif. Pendekatan ini memperkuat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna, sekaligus menegaskan bahwa supervisi tidak lagi sekadar kontrol administratif, tetapi fungsi pengembangan profesional yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran.

2. Inovasi Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik pada Tahap Pelaksanaan

Supervisi akademik di ketiga sekolah telah bergeser dari pola administratif menjadi proses pembinaan profesional yang dialogis, reflektif, dan memberdayakan. Kepala sekolah menerapkan prinsip *instructional leadership*, supervisi klinis, dan coaching reflektif untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru PAI sesuai Kurikulum Merdeka. Melalui komunikasi yang empatik, umpan balik konstruktif, serta pemanfaatan teknologi dan kolaborasi, supervisi menjadi sarana strategis dalam memperkuat kompetensi guru dan memastikan pembelajaran PAI berjalan lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

3. Inovasi Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik pada Tahap Evaluasi

Supervisi akademik pada tahap evaluasi pembelajaran PAI di ketiga sekolah telah berkembang menjadi proses pendampingan profesional yang modern, holistik, dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah tidak lagi menempatkan supervisi sebagai kontrol administratif, tetapi sebagai upaya peningkatan kualitas evaluasi melalui integrasi *instructional leadership*, supervisi klinis, coaching reflektif, serta asesmen autentik berbasis data. Praktik supervisi mengedepankan dialog, kolaborasi, dan analisis hasil belajar secara mendalam, sehingga guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogis, memperkuat kemampuan reflektif, serta menyusun tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat dan bermakna. Secara keseluruhan, supervisi pada tahap evaluasi di ketiga sekolah berfungsi sebagai motor penggerak peningkatan mutu pembelajaran PAI secara berkelanjutan dan kontekstual.

4. Inovasi Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik pada Tahap Pengembangan Profesional

Pengembangan profesional guru PAI di ketiga sekolah berlangsung melalui supervisi akademik yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata guru. Kepala sekolah mengintegrasikan supervisi klinis, coaching reflektif, mentoring, serta kerja kolaboratif melalui PLC dan *community of practice*, sehingga guru mampu menganalisis praktik pembelajaran berdasarkan data dan meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Dukungan teknologi, lesson study, dan praktik Kurikulum Merdeka turut memperkuat kemampuan pedagogis guru dalam konteks kelas. Dengan kepemimpinan transformasional yang memotivasi dan memberdayakan, supervisi akademik tidak hanya meningkatkan keterampilan profesional guru, tetapi juga membangun budaya belajar yang adaptif dan humanistik dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan inovasi supervisi akademik yang adaptif dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, terutama melalui pendekatan instructional leadership, coaching, dan supervisi klinis yang konsisten di setiap tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan profesional).

- b. Pemanfaatan teknologi digital sebagai alat supervisi hendaknya diperluas agar proses pendampingan menjadi lebih efisien, terdokumentasi, dan mudah diakses guru.
 - c. Kepala sekolah perlu meningkatkan frekuensi supervisi reflektif dan dialog profesional agar guru memperoleh umpan balik yang lebih bermakna dan mendorong peningkatan kualitas praktik mengajar.
- 2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a. Guru PAI perlu meningkatkan kompetensi dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen autentik, dan pembelajaran kontekstual.
 - b. Guru diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan komunitas belajar seperti PLC/KKG, lesson study, atau diskusi reflektif untuk memperkuat kolaborasi dan berbagi praktik baik.
 - c. Guru hendaknya memanfaatkan hasil supervisi sebagai sarana pengembangan diri, bukan sebagai penilaian semata, sehingga proses refleksi dan perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara berkelanjutan.
- 3. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan supervisi dan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama fasilitas teknologi dan media pembelajaran.

- b. Pengelolaan waktu dan beban kerja guru serta kepala sekolah perlu diatur secara efektif agar supervisi akademik dapat dilaksanakan lebih optimal dan tidak hanya menjadi formalitas.
- c. Sekolah diharapkan memperkuat budaya kolaboratif melalui kegiatan profesional berkelanjutan seperti workshop, pelatihan, atau pendampingan internal untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengadaptasi kurikulum.

4. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Dinas Pendidikan perlu menyediakan pelatihan yang lebih spesifik bagi guru PAI terkait implementasi Kurikulum Merdeka, karena karakteristik mata pelajaran PAI memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih kontekstual dan aplikatif.
- b. Pendampingan intensif dari pengawas sekolah perlu diperkuat agar supervisi akademik di tingkat satuan pendidikan mendapatkan dukungan teknis dan pedagogis yang memadai.
- c. Dinas perlu meninjau kembali kebutuhan sarana, fasilitas digital, dan sumber belajar sekolah untuk memastikan tidak ada hambatan struktural dalam pelaksanaan supervisi maupun pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian lanjutan dapat mengkaji supervisi akademik pada aspek lain dari Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar, projek Profil Pelajar Pancasila, atau integrasi teknologi dalam supervisi.

- b. Penelitian komparatif antar daerah atau jenjang pendidikan akan memberikan wawasan lebih luas mengenai efektivitas strategi supervisi akademik dalam konteks yang berbeda.
- c. Penelitian mendalam mengenai tantangan guru PAI dalam implementasi asesmen autentik juga penting dilakukan untuk menghasilkan strategi pembinaan yang lebih komprehensif.